



PEMBERDAYAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DI DESA MEDANGLAYANG

Risdawanty¹⁾, Sani Haryati²⁾

¹⁾Kuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email : risdawanti12@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email : sani.stielm@gmail.com

Abstract

Program Keluarga Harapan (PKH) is a conditional cash transfer program designed to improve the welfare of poor families in Indonesia. However, many beneficiary families (KPM) have not been able to manage the assistance productively, particularly in the areas of financial management and productive business development. This community service activity aimed to improve financial literacy and promote economic independence of KPM PKH in Desa Medanglayang through counseling, training, and mentoring approaches. The results showed a meaningful increase in participants' understanding of household financial management, the ability to record simple finances, and the emergence of micro-business initiatives. Overall, the activity had a positive impact on the economic independence of KPM PKH in the village.

Keywords: PKH; financial literacy; community empowerment; micro-enterprise; KPM

Abstrak

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Namun demikian, masih banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang belum mampu memanfaatkan bantuan secara produktif, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan serta mendorong kemandirian ekonomi KPM PKH di Desa Medanglayang melalui pendekatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, kemampuan pencatatan keuangan sederhana, serta munculnya inisiatif usaha mikro. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi KPM PKH di desa tersebut.

Kata Kunci: PKH; literasi keuangan; pemberdayaan masyarakat; usaha mikro; KPM



PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang membutuhkan penanganan komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program bantuan sosial, salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH), yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin melalui bantuan bersyarat di bidang kesehatan dan pendidikan (Kementerian Sosial, 2022).

Meskipun PKH telah memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, masih banyak KPM yang belum mampu mengelola bantuan yang diterima secara produktif. Bantuan yang diberikan cenderung habis untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek tanpa perencanaan yang memadai. Kondisi ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan di kalangan penerima manfaat, yang pada akhirnya menghambat terwujudnya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, membuat keputusan keuangan yang tepat, serta mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak. Bagi kelompok masyarakat miskin seperti KPM PKH, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting agar bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal, bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan sesaat.

Desa Medanglayang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah KPM PKH yang cukup besar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim pengabdian, ditemukan

bahwa sebagian besar KPM di desa ini belum memiliki kebiasaan mencatat keuangan, belum mampu menyusun anggaran rumah tangga, dan belum memanfaatkan bantuan PKH sebagai modal pengembangan usaha. Minimnya pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan menjadi akar permasalahan yang perlu segera diatasi.

Atas dasar itulah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pendampingan di bidang literasi keuangan sekaligus mendorong tumbuhnya usaha mikro di kalangan KPM PKH Desa Medanglayang. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan pola pikir dan perilaku keuangan peserta menuju kehidupan yang lebih mandiri dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Medanglayang, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada periode Januari hingga Maret 2026, dengan beberapa sesi pertemuan yang dilaksanakan secara berkala.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang berdomisili di Desa Medanglayang. Peserta dipilih secara purposif berdasarkan rekomendasi pendamping PKH setempat dengan mempertimbangkan



keterwakilan dari berbagai kelompok penerima manfaat yang ada di desa.

3. Metode Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta. Metode yang diterapkan mencakup empat tahapan utama:

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep literasi keuangan, pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga, serta cara mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta.

b. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung yang meliputi cara membuat pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas, penyusunan anggaran rumah tangga bulanan, serta pengenalan dasar perencanaan usaha mikro. Setiap peserta diberikan buku kas sederhana sebagai alat bantu praktik yang dapat mereka gunakan secara mandiri di rumah.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkala selama periode kegiatan untuk memastikan peserta benar-benar menerapkan materi yang telah diterima. Tim pengabdian mengunjungi peserta secara langsung guna membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul, baik dalam

pengelolaan keuangan maupun dalam proses merintis usaha mikro.

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur untuk menilai perubahan pemahaman dan perilaku peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan program ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Literasi Keuangan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan secara terstruktur berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak mengenal konsep pencatatan keuangan dan tidak memiliki kebiasaan menyusun anggaran. Setelah mengikuti serangkaian sesi pelatihan, peserta mulai memahami bahwa mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mencapai kestabilan keuangan keluarga.

Peserta juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan menyusun anggaran rumah tangga sederhana. Mereka mulai mampu memilah-milah kebutuhan berdasarkan skala prioritas, sehingga penggunaan bantuan PKH menjadi lebih terarah. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan kapasitas literasi keuangan yang nyata di kalangan KPM.



2. Perubahan Perilaku Keuangan

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah terjadinya perubahan perilaku keuangan pada diri peserta. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran sehari-hari. Bantuan PKH yang sebelumnya habis digunakan untuk keperluan konsumtif, kini mulai dialokasikan sebagian untuk keperluan yang lebih produktif, seperti tabungan dan modal usaha.

Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendampingan yang berkelanjutan. Tim pengabdian secara aktif mendorong peserta untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan perubahan perilaku ini sejalan dengan temuan World Bank (2020) yang menegaskan bahwa intervensi berbasis komunitas dengan pendampingan intensif terbukti efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku keuangan kelompok rentan.

3. Pengembangan Usaha Mikro

Salah satu dampak yang paling dirasakan dari kegiatan ini adalah tumbuhnya semangat berwirausaha di kalangan peserta. Setelah mendapatkan pelatihan perencanaan usaha, banyak peserta yang mulai memikirkan jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan sumber daya yang mereka miliki. Beberapa jenis usaha yang mulai dirintis oleh peserta antara lain:

1. Produksi dan penjualan makanan ringan serta jajanan tradisional khas daerah

2. Usaha warung sembako berskala kecil untuk melayani kebutuhan warga sekitar
 3. Kerajinan tangan berupa anyaman dan produk berbasis bahan alam
 4. Budidaya tanaman sayuran di lahan pekarangan rumah
- Sebagian peserta bahkan telah mulai menjalankan usaha tersebut dengan memanfaatkan sebagian bantuan PKH sebagai modal awal. Langkah ini menandai pergeseran paradigma yang signifikan: dari penerima bantuan yang pasif menjadi pelaku usaha yang aktif dan mandiri.

4. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk perbaikan program ke depan, di antaranya:

- a. Tingkat pendidikan peserta yang relatif rendah menjadi tantangan dalam penyampaian materi, sehingga dibutuhkan metode yang lebih visual dan praktis
- b. Keterbatasan modal menjadi hambatan bagi peserta yang ingin segera merealisasikan rencana usahanya
- c. Kurangnya kepercayaan diri, terutama pada peserta yang lebih tua, dalam memulai dan menjalankan usaha
- d. Terbatasnya akses pasar untuk memasarkan produk usaha yang dihasilkan oleh peserta

5. Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan



secara terpadu mampu memberikan hasil yang lebih bermakna dibandingkan program yang hanya bersifat informatif. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi keuangan yang terjadi juga berdampak pada perubahan cara pandang peserta terhadap bantuan PKH. Bantuan yang semula dipersepsikan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan konsumsi, kini mulai dipandang sebagai peluang untuk membangun kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang PKH sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Sosial (2022), yakni mendorong graduasi KPM menuju kemandirian.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari sinergi yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan para pendamping PKH setempat. Keterlibatan berbagai pihak secara aktif menjadi faktor kunci yang mendukung kelancaran dan keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Medanglayang berhasil meningkatkan literasi keuangan dan mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi KPM PKH. Peserta menunjukkan perubahan yang positif dalam hal pemahaman dan perilaku keuangan, serta mulai merintis usaha mikro sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.

Guna memperkuat dan menjaga kesinambungan hasil yang telah dicapai, beberapa rekomendasi perlu

ditindaklanjuti, yaitu: (1) pemerintah desa dan pendamping PKH perlu memberikan pendampingan yang berkelanjutan pasca kegiatan; (2) diperlukan fasilitasi akses permodalan bagi KPM yang ingin mengembangkan usaha lebih lanjut; dan (3) program serupa perlu diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik yang serupa untuk meningkatkan jangkauan dampak pemberdayaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah Desa Medanglayang, Dinas Sosial Kabupaten Ciamis, para pendamping PKH, serta seluruh KPM yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada STIE Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Jakarta: OJK.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.



World Bank. (2020). Social Protection and Economic
Inclusion Programs: The Role of Financial Literacy.
Washington DC: World Bank Group.

Yunus, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui
Keuangan Mikro. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
12(2), 115-130.